

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sekaran (2006) penelitian kuantitatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh-mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku investor (X) terhadap pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang pernah bertransaksi di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang pernah bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan sampel direncanakan metode *accidental sampling*, *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dengan kriteria bahwa responden adalah semua investor laki-laki dan perempuan yang aktif dalam berinvestasi dan melakukan trading di pasar modal.

Roscoe dalam Sugiono (2012, hlm. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan pernyataan diatas dan kondisi saat ini jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 32 investor.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling Menurut Sugiyono, (2016;124) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner dalam hal ini responden yang dimaksud harus merupakan responden yang pernah bertransaksi di BEI.

3.3 Objek dan Sumber data Penelitian

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari investor yang sudah pernah bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Variabel, Definisi Operasionalisaso dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel bebas yangdi teliti adalah perilaku investor yaitu investor konservatif (*risk averse*)(X1), investor moderat (*risk neutral*)(X2), dan investor agresif (*risk seeker*)(X3).

1. Investor konservatif (*risk averse*)(X1)

Investor konservatif ini memiliki ciri tidak menyukai risiko dan lebih suka menghindari risiko. Tipe investor yang ini nyaman dengan keamanan modal investasi serta hasil yang pasti. Karena tidak mau ambil risiko, bagi mereka investasi hanya dimaksudkan untuk menjaga keamanan modal. Mereka tidak mempersoalkan imbal hasil kecil asal tidak merugi.

Adapun indikator dalam investor konservatif (*risk averse*) yaitu:

a. Faktor keuangan

Faktor keuangan merupakan salah satu indikator dalam pengambilan resiko investasi bagi investor konservatif (*risk averse*), hal ini disebabkan jenis investor ini masih sangat memikirkan faktor finansial sehingga belum berani mengambil resiko karena takut akan kerugian.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang bersal dari eksternal yang mempengaruhi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Faktor lingkungan bisa berupa pengaruh sesama sesama individu, kondisi politik, sosial, maupun ekonomi.

c. Faktor pemahaman mengenai investasi

Jenis investor konservatif biasanya adalah investor-investor pemula dan belum memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang investasi oleh karena itu investor tersebut berani mengambil resiko

2. Investor moderat (*risk neutral*)(X2)

Investor moderat ini sudah berani mengambil risiko, meski dalam porsi yang masih medium, karena sadar akan konsekuensi imbal hasil yang lebih tinggi, tapi juga potensi kerugiannya.

Adapun indikator dalam investor moderat (*risk neutral*) yaitu :

a. Tingkat toleransi menengah

Investor jenis ini dapat menerima jika terjadi kerugian maupun keuntungan.

b. Dapat menerima jika terjadi kerugian

Biasanya jenis investor moderat sudah bisa menerima jika terjadi kerugian investasi, siap bertanggung jawab atas keputusan sendiri.

3. Investor agresif (*risk seeker*)(X3)

Investor yang satu ini menyukai risiko dan kerap disebut dengan pencari risiko karena termotivasi untuk mendapatkan imbal hasil tinggi. Tipe investor ini tentu saja terdepan dalam pilihan instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi.

Adapun indikator dalam investor agresif (*risk seeker*) yaitu :

a. Berani mengambil keputusan

Jenis investor agresif (*risk seeker*) adalah investor yang menyukai resiko, pergerrakan dipasar modal membuat investor jenis ini melihatnya sebagai baik untuk menambah portofolio karena dianggap bisa meraih keuntungan dimasa yang akan datang.

b. Memiliki pemahaman yang baik

Investor jenis ini biasa telah lama terjun dalam dunia investasi oleh karena itu, investor ini paham betul resiko apa yang sedang diahadapi dan cara menghadapinya.

c. Finansial yang memumpuni

Biasanya investor dengan jenis agresif (*risk seeker*) mempunyai tujuan finansial yang cukup panjang dan mempunyai modal khusus untuk kegiatan berinvestasinya.

b. Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variabel Terikat (Y) Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa efek Indonesia (BEI).

1. Pengambilan keputusan investasi

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan masalah dengan memilih suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang ada melalui suatu proses mental dan berfikir logis dan juga mempertimbangkan semua pilihan alternatif yang ada yang mempunyai pengaruh negatif atau pun positif.

Adapun indikator dalam pengambilan keputusan yaitu:

a. Penanaman modal secara realisitis (sesuai dengan modal investor)

Investor harus menyesuaikan modal yang digunakan untuk berinvestasi sesuai dana yang dimiliki.

b. Keuntungan yang diperoleh

Investor harus memperthitungkan langkah yang diambil agar memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

3.4.2 Definisi Operasionalisasi

Operasionalisasi Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.4.3 Pengukuran

Pengukuran variabel dilakukan dalam *checklist*. Tiap responden diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidak setujuannya pada setiap pernyataan yang diberi skala antara 1 sampai dengan 5. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin penilaian (5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner.

Menurut Kusumah (2011:78) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sugiyono (2011:199-203) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung yang didapat dari nilai *Corrected item total correlation* dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pada penelitian Suryani (2014) mensyaratkan nilai ini cukup sekurang kurangnya 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Solgomorov Sminov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan (1) nilai R square (R²) sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen variabel tidak signifikan. (2) korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

4. Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas: Informasi keuangan (X1), Rasional (X2), dan Irasional (X3), terhadap variable terikatnya yakni perilaku investor (Y).

Adapun persamaan regresi berganda menurut Supardi (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku investor

a = *Constanta*

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Informasi Keuangan

X_2 = Variabel Perilaku Rasional

X_3 = Variabel Perilaku Irasional

e = *Error distribances*

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak hipotesis nol (H0), demikian pula sebaliknya. Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ini berarti ada alasan yang untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak hipotesis nol (H0), demikian pula sebaliknya (Ghozali ,2016)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat Ghozali (2016). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (informasi keuangan, rasional, dan irasional) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (keputusan investasi). Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji

hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Jika thitung lebih besar dari ttabel, ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak hipotesis nol (H0), demikian pula sebaliknya. Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 alpha, maka ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak hipotesis nol (H0), demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2016).